



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2021-2033

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Adduriyat Cilegon

Aminatul Uhro^{1✉}, Sholatul Hayati², Is Nurhayati³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah Cilegon

Email: aminatuluhro1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang ditetapkan pada anak yang bersifat dari waktu ke waktu dan pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Ada banyak macam pola asuh orang tua salah satunya yaitu pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 50 responden yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yang dihitung dengan bantuan program *SPSS versi 23*. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh permisif orangtua yang memberikan pengawasan yang sangat longgar, membiarkan anak bertindak sendiri tanpa mengontrol dan membimbingnya, kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada. Sosial emosional anak yang terlihat dalam kemampuan kooperatif, toleran, disiplin, mengekspresikan emosi, mengenal tata krama dan sopan santun. Pengaruh Pola Asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon diketahui terdapat pengaruh sebesar 70,3%.

Kata Kunci: *Pola Asuh Permisif, Sosial Emosional, Anak Usia Dini*

Abstract

Parenting patterns are behavioral patterns that are established in children over time and these behavioral patterns can be felt by children in negative or positive terms. There are many types of parenting patterns, one of which is permissive parenting. Permissive parenting is a parenting style where parents give complete freedom to children. Children's social emotional development is a child's sensitivity to understanding other people's feelings when interacting in everyday life. The child's level of interaction with other people starts from parents, siblings, playmates to the wider community. The aim of this research is to determine the influence of permissive parenting in the digital era on the social and emotional well-being of children aged 5-6 years at RA Adduriyat Cilegon. This research uses quantitative descriptive research. The research sample was 50 respondents obtained from calculation results using the Slovin formula. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is simple linear regression analysis calculated with the help of the SPSS version 23 program. The results of the research show that parents have a permissive parenting style that provides very loose supervision, allows children to act on their own without controlling and guiding them, and is less firm in implementing existing rules. Children's social and emotional abilities which can be seen in their ability to cooperate, be tolerant, disciplined, express emotions, recognize manners and manners. The influence of permissive parenting styles in the digital era on the social emotionality of children aged 5-6 years at RA Adduriyat Cilegon is known to have an influence of 70.3%.

Keywords: *Permissive Parenting Pattern, Social Emotional, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2014:3).

Menurut Mansur, Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal (Hayati, 2018:7).

Anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek sosial emosional. Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Suyadi, 2016:109).

Banyaknya pengalaman yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk mencari dan mendorong anak untuk mempunyai sikap sosial yang baik. Sedangkan, banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, antisosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri (Garungan, 2015:41). Pola asuh merupakan pondasi awal pembentukan kepribadian anak yang di dapat dari orang tua. Pengaruh dari keluarga dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan. Karena pertama semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan teriak, menjerit, anak-anak akan meniru perilaku yang negatif dan lepas kendali, ataupun perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti bermain *gadget* yang akan membawa dampak luar biasa pada anak karena tontonan yang tidak layak akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Melihat dari perkembangan di era digital yang semakin berkembang di dunia saat ini penggunaan perangkat digital seperti *gadget* bagi kehidupan anak telah berpengaruh terhadap kehidupan anak yang tentunya berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pengawasan terhadap anak sangat penting untuk diwujudkan karena banyak informasi

yang masuk dan anak harus bisa memilih informasi yang cocok dan sesuai tahap perkembangannya. Dalam proses pendidikan di era digital orang tua harus mencermati cara-cara mengetahui kemampuan anak untuk menyikapi dan memandang dirinya secara positif agar menggunakan perangkat digital dengan baik, sehingga keluarga merupakan benteng utama dalam melakukan pendidikan yang baik dari efek buruk yang ditimbulkan dari perkembangan era digital tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Adduriyat Cilegon, orang tua dapat mendidik anak dengan menggunakan berbagai macam pola asuh, setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda. Orang tua sering membiarkan anak bermain gadget tanpa pengawasan yang lebih ketat, dan anak lebih sering bermain *gadget* dari pada bermain dengan temannya. Orang tua tidak sepenuhnya dapat mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pola asuh permisif orang tua di era digital pada anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon? (2) Bagaimana sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon? (3) Bagaimana pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon?.

Hakikat Anak Usia Dini

Menurut Mansur (2015:88) Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada di masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak untuk masa depannya, atau disebut juga sebagai masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini anak dapat menyerap segala stimulasi yang diberikan, dengan memberikan pengajaran dan stimulasi yang baik, maka potensi yang dimiliki anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya (Suyadi & Ulfah, 2017:2)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami suatu

proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek yang meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni yang berguna bagi kehidupan selanjutnya. Masa anak usia dini juga disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana anak dapat menerima stimulus dan pengetahuan yang baru dengan sangat mudah.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sikap yang dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak (Al-Tridhonanto, 2020:14).

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membebaskan seorang anak melakukan dan berperilaku seperti apa saja sesuai apa yang diinginkan yang dimana pola asuh tersebut akan membentuk individu yang tidak dapat mengontrol dirinya (Hanifah dkk, 2021:93). Menurut Hurlock, pola asuh permisif adalah adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri. (Sumardi, 2020:160). Sutari Imam Badabit dalam Thalib (2018: 7-9) menyatakan orang tua yang permisif yaitu: (1) Kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada. (2) Anak diberi kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.

Menurut Diana Baumrind ciri-ciri pola asuh permisif yaitu: (1) memberikan pengawasan yang sangat longgar, (2) memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, (3) Cenderung serba membolehkan, mengiyakan, (4) sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, dan (5) selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak.

Dari beberapa teori menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Memberikan pengawasan yang sangat longgar, (2) membiarkan anak bertindak sendiri tanpa mengontrol dan membimbingnya, (3) kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada, (4) anak diberi kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya, dan (5) memberikan apa saja yang dibutuhkan anak.

Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun

Menurut Hurlock sosial merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, adat, kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang sekitarnya. Sedangkan menurut Loree (Nugraha, 2021:86) sosial merupakan suatu proses dimana individu (anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri individu. Emosi dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *World Book Dictionary*, emosi didefinisikan sebagai "berbagai perasaan yang kuat". Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. Emosi menurut Goleman merupakan suatu perasaan atau pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta rangkaian kecendrungan untuk bertindak, sedangkan Soendjoyo mengemukakan bahwa emosi adalah dasar dari perkembangan kepribadian dan sosial. Emosi dapat didefinisikan sebagai suatu penyesuaian yang berasal dari dalam diri dengan melibatkan keseluruhan diri seseorang. (Tirtayani, dkk, 2021:3)

Dari pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa sosial emosional adalah kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Hal ini dapat dilihat dari proses kemampuan anak dengan orang-orang disekitarnya. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, sodara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Wiyani (2020:136) perolehan keterampilan sosial emosional berbeda untuk semua anak. Tolok ukur telah ditetapkan yang harus dipenuhi oleh anak berusia 5 hingga 6 tahun untuk mengetahui apakah hasil ini mewakili kemajuan, yaitu: (1) Bersikap kooperatif dengan teman, (2) Menunjukkan sikap toleran, (3) Mengekspresikan emosi dalam situasi yang berbeda (kebahagiaan, kegembiraan, antusias, dan lain-lain), (4) Memahami peraturan dan disiplin, dan (5) Mengenal tata krama dan sopan santun serta menghargai nilai-nilai sosial budaya setempat.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun yaitu, anak dapat bersikap kooperatif dengan teman, anak dapat bertoleransi, anak dapat mengekspresikan

emosinya dalam berbagai situasi, anak dapat mematuhi peraturan dan disiplin, anak dapat mengenal tata krama dan sopan santun yang berlaku di lingkungannya agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya serta dihargai sebagai individu yang mengenal serta menerapkan tata krama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di RA Adduriyat Cilegon. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh permisif terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon. Variabel dalam penelitian ini adalah Pola asuh Permisif sebagai variabel bebas (X) dan sosial emosional anak sebagai variabel terikat (Y). Metode pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* diperoleh sampel penelitian sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dalam penelitian yaitu: observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS* versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar angket kepada orang tua peserta didik yang berjumlah 50 orang tua (responden). Berdasarkan analisis data mengenai Pola Asuh Permisif Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk membandingkan normalitas distribusi dari dua variabel penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusannya adalah: (a) Jika nilai *sig.* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. (b) Jika nilai *sig.* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil perhitungan normalitas data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Permisif	0.103	50	.200*	0.982	50	0.625
Sosial Emosional	0.11	50	0.182	0.96	50	0.09

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: *output SPSS Statistic 23*)

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki nilai residual berdistribusi normal dengan nilai sig. (*2 tailed*) 0,200 untuk data pola asuh permisif dan 0,182 untuk data perkembangan sosial emosional anak. Hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* data setelah proses dapat diketahui *p-value* lebih besar dari 5% ($p > 0,05$) yaitu sebesar $0.200 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki sebaran data normal untuk data pola asuh orang tua permisif dan untuk data perkembangan sosial emosional anak diketahui *p-value* lebih besar dari 5% ($p > 0,05$) yaitu sebesar $0,182 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki sebaran data normal.

2. Uji Homogenitas

Ketentuan pengambilan keputusan nilai adalah: (a) Jika nilai signifikansi (*Asym.Sig*) > 0.05 maka varian data sama sehingga data tersebut bersifat *Homogeny*. (b) Jika nilai signifikansi (*Asym.Sig*) < 0.05 maka varian data tidak sama (*heterogen*).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pola Asuh Permisif	Based on Mean	0.506	1	98	0.479
	Based on Median	0.563	1	98	0.455
	Based on Median and with adjusted df	0.563	1	97.956	0.455
	Based on trimmed mean	0.516	1	98	0.474

(Sumber: *output SPSS Statistic 23*)

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel di atas uji homogenitas diperoleh skor 0,479 menunjukkan bahwa nilai signifikan karena nilai lebih besar dari 0,05 ($0,479 > 0,05$). Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis tersebut adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon

Ha: Terdapat pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients	t	
		Std.			Sig.	
Model		B	Error	Beta		
1	(Constant)	8.967	2.230		4.020	0.000
	Pola Asuh Permisif	0.766	0.072	0.838	10.659	0.000

a. Dependent Variable: Sosial Emosional

(Sumber: output *SPSS Statistic 23*)

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya adalah;

$$Y = a + bx$$

$$Y = 8,967 + 0,766X$$

Jadi persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 8,967 artinya variabel pola asuh permisif adalah 0 dan nilai untuk sosial emosional sebesar 8,967.

(b) Nilai koefisien regresi pola asuh permisif (X) sebesar 0,766 artinya jika variabel pola asuh permisif mengalami kenaikan 1 maka besarnya nilai sosial emosional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,766.

Setelah mengetahui nilai persamaan regresinya, selanjutnya menghitung analisis regresi linear sederhana dengan uji F untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear sederhana dengan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	424.836	1	424.836	113.615	<.001 ^b
Residual	179.484	48	3.739		
Total	604.320	49			

a. Dependent Variable: Sosial Emosional

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif

(Sumber: output *SPSS Statistic 23*)

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya nilai regresi linier sederhana pola asuh permisif terdapat perkembangan sosial emosional anak sebesar 113,615 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih kecil dari 0,05 (5 %). Untuk nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 4,04. Dengan nilai F_{hitung} sebesar $113,615 > F_{tabel}$ 4,04. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh permisif (X) terhadap sosial emosional anak (Y). Koefisien determinasi dilihat dari perhitungan *SPSS statistic* pada nilai *R Square*.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	0.703	0.697	1.934

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif

(Sumber: output *SPSS Statistic 23*)

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,703 yang berarti pengaruh variabel (X) pola asuh permisif terhadap variabel (Y) sosial emosional adalah sebesar 70,3% sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh permisif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisya Ramadanty bahwa sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional

dikerjakan dan mana yang buruk harus ditinggalkan. Sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama di mana anak dapat berinteraksi, keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian anak. Penerapan pola asuh yang tidak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak akan membuat anak sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Orang tua dapat menerapkan lebih dari satu tipe pola asuh, pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dalam mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak, agar anak dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

1. Pola asuh permisif orang tua di RA Adduriyat Cilegon memiliki ciri-ciri seperti: memberikan pengawasan yang sangat longgar, membiarkan anak bertindak sendiri tanpa mengontrol dan membimbingnya, kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada dan anak diberikan kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya, dan memberikan apa saja yang dibutuhkan anak.
2. Sosial Emosional pada anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat terlihat dari kemampuan kooperatif dengan teman, bersikap toleran, memahami peraturan dan disiplin, mengekspresikan emosi dalam situasi yang berbeda dan mengenal tata krama dan sopan santun serta menghargai nilai-nilai sosial budaya setempat.
3. Pengaruh pola asuh permisif di era digital berpengaruh signifikan terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Adduriyat Cilegon sebesar 70,3% sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Pertama, bagi guru: Sebagai seseorang pendidik hendaknya memahami lingkungan anak di rumah untuk bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran agar pendidik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mendidik anak secara optimal serta anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. *Kedua*, bagi orang tua: Orang tua harus tepat memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Gaya pengasuhan orang tua terhadap terhadap anaknya akan mempengaruhi pada perkembangan anak, gaya pengasuhan orang tua yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap

perkembangan anak. *Ketiga*, bagi peneliti lain: Diharapkan dapat lebih dalam menggali keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang dilakukan dengan adanya faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tridhonanto dan Beranda Agency. 2020. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anisya Ramadanty, dkk. 2022. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kabupaten Bone. *Jurnal PIAUD*, Volume 5, Nomor 2, h.80
- Depdiknas. 2014. *Undang Undang sistem pendidikan nasional* No. 20, Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Faisal, N. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*. *Jurnal An-Nisa'*, Volume IX Nomor 2 Desember 2016), h. 127.
- Garungan. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hadi, A. 2023. *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak di Era 4.0 dalam Tinjauan Perspektif Islam*. Watempone: Guepedia
- Hanifah Asma F. dkk., 2021. "*Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini*", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, h. 9
- Hayati, S. 2018. *Tangkas Fisik Motorik dengan Permainan Tradisional*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Mansur. 2015. *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nugraha, Ali, dkk. 2021. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Sumardi. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal PAUD Agapedia*. 4 (1): 157-170
- Suyadi. 2016. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi.
- Suyadi, dan Ulfah, M. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtayani, dkk. 2021. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiyani, N. A. 2020. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.